

**PERSIAPAN KELUARGA SEHAT DENGAN *PREMARITAL CHECK UP* CALON
PENGANTIN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMBELANG KABUPATEN
JOMBANG**

Ratna Dewi Permatasari¹, Yana Eka Mildiana²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Ratna Dewi Permatasari, wahib.rifai81@gmail.com (081334059159)

Abstrak

Pengaruh globalisasi mengakibatkan perubahan budaya dan gaya hidup sehingga berpengaruh pada beberapa sektor diantaranya kesehatan. Salah satunya perihal memilih pasangan hidup (suami istri) tentunya harus diketahui benar-benar kondisi kesehatannya dan riwayat penyakit yang diderita sehingga nantinya sebagai modal dasar dalam mempersiapkan keluarga sehat. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya *premarital check up* menjadi penyebab dari kurangnya persiapan yang matang baik secara fisik, psikis maupun sosial bagi calon pengantin. *Premarital check up* yang diterapkan di setiap Puskesmas sebagai salah satu program pemerintah menjadi solusi untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga salah satunya di Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang. Tujuan utama program pengabdian masyarakat (PKM) pada kesempatan ini adalah untuk mengetahui gambaran kesehatan calon pengantin melalui beberapa pemeriksaan yang ada pada Program Pemerintah, serta meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi calon pengantin. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan data sekunder di Puskesmas dan konseling secara langsung pada calon pengantin. Sasaran Kegiatan adalah calon pengantin yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas sejumlah 18 orang yang diambil mulai bulan September sampai dengan Oktober 2021. Pada akhir pertemuan dibentuk grup *whatsapp* untuk mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi antara calon pengantin dan tenaga kesehatan. Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan peningkatan derajat kesehatan calon pengantin dalam hal kesiapan fisik, mental dan emosional melalui *premarital check up*. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu solusi untuk pemantauan kesehatan calon ibu dalam mempersiapkan kehamilannya yang bebas KEK dan anemia. Kata kunci: Calon Pengantin; *premarital check up*; konseling

Abstract

The influence of globalization has resulted in changes in culture and lifestyle so that it affects several sectors including health. One of them is about choosing a life partner (husband and wife) of course, it is necessary to really know their health condition and history of illness so that later it becomes the basic capital in preparing a healthy family. Lack of knowledge about the importance of premarital check-up is the cause of the lack of good preparation physically, psychologically and socially for the bride and groom. Premarital check-up which is implemented in every Puskesmas as one of the government programs is a solution to shape the quality of health in the family, one of which is at the Tembelang Health Center, Jombang Regency. The main purpose of the community service program (PKM) on this occasion is to find out the description of the health of the prospective bride and groom through several examinations in the Government Program, as well as increase knowledge about the reproductive health of the bride and groom. The method used in this community service is to use secondary data at the Puskesmas and direct counseling to the prospective bride and groom. The target of the activity is the prospective bride and groom who check themselves at the Puskesmas with a total of 18 people taken from September to October 2021. At the end of the meeting a whatsapp group is formed to facilitate coordination and delivery of information between the bride and groom and health workers. The results of community service activities indicate a change in the level of knowledge about reproductive health, and an increase in the health status of the prospective bride and groom in terms of physical, mental and emotional readiness through premarital check-ups. This activity can be a solution for monitoring the health of prospective mothers in preparing for a pregnancy that is free of KEK and anemia.

Keywords: *Bride and groom; premarital check up; counseling*

PENDAHULUAN

Program *Premarital Checkup* merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baru lahir atau bayi. Upaya yang dilakukan pemerintah tidak diberikan langsung kepada bayi baru lahir namun jauh pada tahapan sebelumnya, yaitu pada tahap remaja, lebih tepatnya pada premarital atau sebelum menikah. Pemerintah melibatkan beberapa pihak yang berkaitan dengan pernikahan untuk menyukseskan program ini, antara lain Kementerian Kesehatan, BKKBN, Kementerian Agama dan Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas³. Pengembangan program ini dilakukan pemerintah untuk mendeteksi dini permasalahan kesehatan calon pengantin dan mengetahui kemungkinan kondisi kesehatan anak yang akan dilahirkan termasuk soal genetik, penyakit kronis, penyakit infeksi penyakit menular, dan kesuburan maupun kesehatan jiwa calon pengantin serta mempersiapkan penduduk yang berkualitas di masa mendatang dengan mempersiapkan kondisi fisik, mental, sosial dan meningkatkan kualitas kesehatan sebelum pelaksanaan konsepsi dan kehamilan sesegera mungkin sebelum menikah. Menunda usia pernikahan atau di Indonesia disebut Program Pendewasaan Usia Perkawinan merupakan langkah awal untuk mempersiapkan kondisi remaja yang ingin menikah. Usia yang terlalu muda akan meningkatkan risiko kematian bagi ibu maupun bayi karena belum siapnya organ organ reproduksi untuk proses kehamilan. Selain itu, faktor psikis dan sosial juga masih kurang matang sehingga kemungkinan masih kesulitan menjalani kehidupan berumah tangga. Keberlangsungan dan keberhasilan suatu program harus ditunjang dari semua pihak terkait¹. Program *Premarital Checkup* tidak akan berhasil jika tidak ada partisipasi dan antusiasme masyarakat khususnya sasaran utama program yaitu calon pengantin. Pemerintah merancang dan merencanakan program dengan baik, begitu pula masyarakat perlu mematuhi, melaksanakan atau mengaplikasikan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Kepatuhan calon pengantin ditinjau dari tindakan atau kepatuhan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan sebelum menikah sesuai dengan aturan atau kebijakan yang telah ditentukan. Pelayanan pemeriksaan kesehatan untuk calon pengantin meliputi Anamnesis, pemeriksaan fisik dan tanda vital, pemeriksaan penunjang, skrining, imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan pemeriksaan laboratorium⁸.

Status kesehatan perempuan di Indonesia masih termasuk kategori rendah. Salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya status kesehatan perempuan adalah rendahnya status gizi masyarakat. Persentase KEK (Kurang Energi Kronis) pada wanita usia subur sebesar 14,8%, persentase anemia pada remaja sebesar 23,9% dan anemia pada

ibu hamil sebesar 37,1%.⁹ Ketika pasangan berkeinginan untuk memiliki keturunan yang sehat dan berkualitas, pasangan harus memastikan kondisi dirinya dan riwayat sebelumnya terutama mengenai kesehatan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memastikan kondisi kesehatannya adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan atau screening sebelum menikah dan melakukan konsepsi, disebut *Premarital Checkup*. Di beberapa negara, *Premarital Checkup* sudah menjadi program wajib dan salah satu persyaratan melangsungkan pernikahan.⁸ Di Indonesia, program tersebut sudah mulai diterapkan. *Premarital checkup* dilakukan baik bagi calon pengantin laki laki maupun calon pengantin perempuan untuk mengetahui dan memastikan kondisi kesehatan masing masing calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan. Dari uraian tersebut jelas bahwa hal tersebut sesuai dengan tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengetahui gambaran kesehatan calon pengantin melalui beberapa pemeriksaan yang ada pada Program Pemerintah, serta meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi calon pengantin sehingga dapat mempersiapkan kehamilan yang bebas KEK/Kurang Energi Kronis dan anemis.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Dalam pengabdian masyarakat ini masalah yang diangkat adalah gambaran kesehatan calon pengantin melalui beberapa pemeriksaan yang ada pada Program Pemerintah, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin/ catin. Target dan luaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah peningkatan derajat kesehatan catin melalui screening dini kejadian anemia dan KEK/Kurang Energi Kronik bagi calon ibu untuk mempersiapkan masa kehamilannya.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dengan menggunakan data sekunder di Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang dan konseling secara langsung pada calon pengantin. Data sekunder diambil berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan fisik, timbang badan, tinggi badan, tekanan darah, lila dan pemeriksaan laboratorium medik yang dilakukan secara langsung pada 18 orang catin yang diambil selama 2 bulan mulai bulan September sampai dengan Oktober 2021, kemudian setelah selesai diberikan konseling terkait hasil pemeriksaan catin diberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi guna mempersiapkan masa kehamilan. Pada akhir pertemuan dibentuk grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi antara calon pengantin dan tenaga kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diawali dengan melakukan pemeriksaan screening catin dengan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, pemeriksaan fisik umum, LILA, pemeriksaan laboratorium, pemberian imunisasi TT/ Tetanus Toxoid. Selain itu dengan melihat data sekunder dari buku kunjungan catin yang ada di Puskesmas. dan konseling secara langsung pada calon pengantin. Sasaran Kegiatan adalah calon pengantin yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas sejumlah 18 orang yang diambil mulai bulan September sampai dengan Oktober 2021. Pada akhir pertemuan dibentuk grup *whatsapp* untuk mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi antara calon pengantin dan tenaga kesehatan. Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan peningkatan derajat kesehatan calon pengantin dalam hal kesiapan fisik, mental dan emosional melalui *premarital check up*. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu solusi untuk pemantauan kesehatan calon ibu dalam mempersiapkan kehamilannya yang bebas KEK dan anemia. Data hasil perubahan pengetahuan pada pelaksanaan 2 kelompok akan di tabulasi menjadi tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Hasil pemeriksaan Kesehatan Calon Pengantin di Puskesmas Tembelang Bulan September s/d Oktober 2021

No	Nama	Usia	TB/BB	IMT	Lila	TD	HB
1	Nn.N	20 thn	155/48	19,5	25	120/80	12
2	Nn.A	20 thn	158/50	20	23	110/70	13
3	Nn.S	21 thn	160/50	19,5	23,5	110/70	11,5
4	Nn.S	22 thn	150/55	24,4	24	120/80	14
5	Nn.T	20 thn	157/53	22	24	120/80	13
6	Nn.R	18 thn	150/55	24,4	26	110/70	12
7	Nn.S	19 thn	150/52	23	25	110/70	12
8	Nn.S	20 thn	145/55	26,1	28	110/70	12
9	Nn.L	21 thn	152/55	23,8	24	120/80	12
10	Nn.K	25 thn	160/55	21,4	23,5	120/80	11,5
11	Nn.F	23 thn	154/52	22	23,5	100/70	12
12	Nn.P	23 thn	150/65	28,8	29	110/70	12
13	Nn.S	20 thn	158/65	26	28	110/70	12
14	Nn.N	17 thn	160/55	21,5	23,5	120/80	12
15	Nn.N	19 thn	150/50	22,2	24	120/80	12
16	Nn.N	20 thn	145/45	21,4	26	100/70	13
17	Nn.N	23 thn	159/50	20	24	110/70	14
18	Nn.N	24 thn	153/60	25,5	27	110/70	12

Sumber: Data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa rentang usia calon pengantin 18 tahun sampai dengan 24 tahun, dimana 6 catin (33,3%) berusia 20 tahun. IMT/ Indeks Masa Tubuh catin dapat disimpulkan sebagian besar dalam batas normal sebanyak 14 catin (77,7%) dan

sebanyak 4 catin (22,3%) dengan kategori moderate obesity. Haemoglobin darah /Hb pada pemeriksaan laboratorium dapat disimpulkan 16 catin (88,8%) dengan Hb normal dan sisanya 2 catin (11,2) dengan anemia ringan.

Tabel 2. Tabel Perubahan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi Pra Nikah

Kategori Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
Baik (76-100)	1	5	10	55
Cukup (56-75)	11	61	5	28
Kurang (40-55)	6	34	3	20
Total	18	100	18	100

Sumber: Data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pra nikah sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui konseling dan didapatkan sebagai besar dalam kategori cukup (61%), dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui konseling sebagai besar dalam kategori baik (55%).

Pemeriksaan kesehatan/ *premarital chekup* dan pendidikan pra nikah yang dilaksanakan di tingkat masyarakat merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan remaja dalam menyiapkan keluarga yang sehat dengan persiapan bereproduksi yang sehat, karena selama ini kegiatan menyiapkan kehidupan rumah tangga termasuk didalamnya kesehatan reproduksi pada calon pengantin baru didapatkan pada saat mereka mendaftar sebagai catin di kantor urusan agama (KUA). Adanya berbagai informasi media massa dan media sosial, bisa menjadi alternatif, namun pembelajaran dengan tatap muka secara langsung melalui kelas pra nikah di tingkat masyarakat masih memberikan keunggulan, karena bisa berkomunikasi secara langsung untuk meminimalkan kesalahan dalam mencerna sebuah informasi.⁷ Pendidikan pra nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Ada beberapa istilah penyebutan untuk kegiatan pendidikan pra nikah (*premarital educaton*) antara lain: screening, penataran pranikah, penyuluhan pranikah, kursus pranikah, atau kursus calon pengantin.¹⁰

Metode diskusi dengan membentuk kelompok grup catin dengan menggunakan media grup whatsapp merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan peserta. Pada kelompok kecil, metode ini memberikan kesempatan peserta untuk membantu membangun sendiri pemahaman tentang materi yang disampaikan dan menumbuhkan keterlibatan peserta dalam membahas isu isu yang disampaikan oleh

pemateri⁶. Adapun kelebihan metode ini jika dikaitkan dengan topik menyiapkan kehamilan yang sehat, selain dapat meningkatkan proses berfikir, juga bisa memberikan dampak secara emosional, yang pada akhirnya apabila peserta kegiatan walaupun secara umur mereka sudah terkategori dalam usia reproduksi yang sehat, akan berfikir ulang apabila kesiapan yang lain belum terpenuhi. Pendidikan pra nikah merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan merupakan domain penting dalam perubahan perilaku, sehingga pada akhirnya mereka mamapu mempersiapkan fondasi kokoh untuk membangun keluarga yang sehat.



Gambar 1. Kegiatan Premarital Check Up pada calon pengantin

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan peningkatan derajat kesehatan calon pengantin dalam hal kesiapan fisik, mental dan emosional melalui premarital check up. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu solusi untuk pemantauan kesehatan calon ibu dalam mempersiapkan kehamilannya yang bebas KEK dan anemia.

DUKUNGAN FINANSIAL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dana mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana atas kerjasama penulis serta beberapa pihak, sehingga penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dan kontribusi yang di berikan, yaitu :

1. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan kegiatan.

2. Puskesmas Tembelang Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yang telah memberikan pelayanan *premarital check up* untuk upaya peningkatan derajat kesehatan calon pengantin menuju keluarga sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azzulfa, F. A. (2019). Analisis Masalah Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
2. BPS (2019) Badan Pusat Statistik. Available at: <http://www.bps.go.id/>.
3. BKKBN. (2020). Rencana Strategis BKKBN 2020-2024
4. BKKBN, BPS, KEMENKES, & USAID. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017.
5. Capellini, M. and Motta, I. (2015) 'Anemia In Clinical Practice—Definition And Classification: Does Hemoglobin Change With Aging?', *Seminars in Hematology*, 52(4). Available at: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0037196315000621>.
6. Dewi, S., Rustam, Y. and Doni, A. W. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017', *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2).
7. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kesehatanpra-nikah>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015a). Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015b). Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2021
10. Universitas Airlangga. (2016). Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Pranikah. Unair News. <http://news.unair.ac.id/2016/01/05/pentingnya-pemeriksaankesehatan-pranikah>